



Diterima : 13 November 2017
Direvisi : 4 Desember 2017
Diterima : 30 Desember 2017

Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Abdullah Nasih 'Ulwan dan Relevansinya dengan Kondisi Saat Ini

Erfa Ernawati

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
*Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo; Telp. (031) 8945444; Fax. (031) 8949333;
Email: erfa.hasbunalloh@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada kenyatannya, walaupun jumlah masyarakat terpelajar makin meningkat, ternyata masih banyak kriminalitas, tindakan asusila, pelanggaran hukum dan persoalan yang lainnya seolah melenyapkan identitas bangsa yang berpancasila. Disinilah pentingnya akhlak, peranan akhlak dalam kehidupan seringkali melebihi peranan ilmu, sebab ilmu tanpa akhlak mendorong manusia kepada kebiadapan". Maka menjadi keniscayaan bagi segenap pendidik, masyarakat juga negara untuk memusatkan perhatian pada persoalan akhlak, dengan menyadari bahwa masa anak-anak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan akhlak. Diperlukan metode yang efektif untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak, dan dalam hal ini kita mengacu pada Abdullah Nasih Ulwan yang telah membuat formula pendidikan Akhlak untuk anak yang sesuai dengan kaidah pendidikan terkini.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, Agar penelitian mempunyai arah, landasan dan makna, maka perlu penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui urgensi pendidikan akhlak pada anak menurut Abdullah Nasih Ulwan, *kedua* untuk mengetahui metode dan penerapan pendidikan akhlak pada anak menurut Abdullah Nasih Ulwan, *ketiga* untuk mengetahui relevansinya dengan kondisi saat ini.

Kata Kunci : pendidikan, metode, akhlak, anak

Children Education Method in The Perspective Abdullah Nasih 'Ulwan and Relevansi with Current Conditions

ABSTRACT

The purpose of national education is to develop the potential of learners to become human beings who believe and cautious to God Almighty, have noble character, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible. In fact, although the number of educated people is increasing, there is still a lot of criminality, immorality, violation of law and other issues as if eliminating the identity of a nation that *berpencasila*. This is where the importance of morals, the role of morals in life is often beyond the role of science, for science without morality encourages people to the *kebiadapan* ". So it becomes a necessity for all educators, the public as well as the state to focus on matters of morality, by realizing that children's time is the right time to instill morals. An effective method is needed to instill morals to the children, and in this case we are referring to Abdullah Nasih Ulwan who has made the formula for the education of morals for children in accordance with the rules of the current education.

Departing from the background mentioned above, In order for research to have direction, grounding and meaning, it is necessary writer to formulate the purpose of this research, namely: first, to know urgency of moral education in children according to Abdullah Nasih Ulwan, second to know the method and application of moral education on according to Abdullah Nasih Ulwan, the third to know its relevance to the current conditions.

Keywords: education, methods, morals, children

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang menyeluruh untuk membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dan berfungsi optimal dalam kehidupannya. Ini karena dalam hidup manusia hasil pendidikan mempunyai tendensi kearah kemajuan serta lebih baik dari sebelumnya.¹ Menurut Ali Khalil Abul Ainain: "Pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan" sehingga disekitar tujuan pendidikan tersebut terdapat atmosfer falsafah hidup suatu masyarakat.² Dengan demikian maka falsafah pendidikan yang terdapat dalam suatu masyarakat lainnya. Dalam dunia pendidikan Islam, orientasi pendidikan Islam diarahkan untuk menumbuhkan integrasi antara iman, ilmu, amal, dan akhlak. Semua dimensi itu bergerak saling melengkapi satu sama lain sehingga mampu mewujudkan insan yang

¹ A. Syaifudin, *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9.

² Ali Khalil Abu al-'Ainain, *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (Berut: Dar al- Ibad Fikr al-'Arabi, 1980), 178.

sholih (manusia baik) dan *insan al kamil* manusia yang berkepribadian utuh.³ Akhlak mentenagai manusia dalam melakukan tindakan yang positif. Karena itulah akhlak perlu dilekatkan pada diri manusia sedari awal sejak mereka masih anak-anak. Ahmad Syauqi, 1868-1932 seorang penyair Arab mengatakan “bahwa keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh akhlak, jika akhlak telah lenyap, akan lenyap pulalah bangsa itu.

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting. Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada masa itu sangatlah penting agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Sejalan itu, Abdullah Nashih 'Ulwan secara lebih teknis menjelaskan metode yang dapat diterapkan dalam keluarga untuk memaksimalkan Pendidikan akhlak anak, diantaranya dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, penghargaan dan hukuman. Dengan cara tersebut diharapkan akhlak anak dapat berkembang secara maksimal.⁴

2. Landasan Teoritis

Metode

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* yang artinya adalah melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dapat dipahami bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan⁵. Apabila ditarik pada pendidikan islam, metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami.⁶

Pendidikan

Pendidikan, dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan *pen* dan akhiran *an*, yang berarti hal atau cara mendidik.⁷ Kata pendidikan sering pula digunakan sebagai terjemahan kata education dalam Bahasa Inggris dan kata *tarbiyah* dalam Bahasa Arab. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu

³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 259.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Islam*, terj. Saifullah Kamlie dan Hery Noer Ali, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993) Jilid 2, 1-2.

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), cet-Kedua, hal. 99

⁶ An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsi-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Diponegoro: Bandung, 1996,hal.45-46

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 250.

paedagogie yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁸ Pendidikan menurut istilah, Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan.

Akhlak

Kata “akhlak” secara etimologi berasal dari kata “*khalafa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “*akhlak*” adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi “*akhlak*” adalah perangai, adab, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.⁹ Akhlak adalah tabiat, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut sudah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi. Adapun Obyek Akhlak sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

b) Akhlak kepada Rasulullah

Berakhlak kepada Rasulullah SAW dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah SAW sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia kejalan yang benar.

c) Akhlak kepada sesama manusia

Pengertian Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

⁸ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), 1423.

⁹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.

d) Akhlak kepada alam sekitar

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.

Pendidikan akhlak anak

Pendidikan akhlaq pada dasarnya adalah suatu proses edukasi untuk membantu setiap individu muslim mengaktualisasi potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani (al-'aql, al-qalb, dan al-nafs), agar berkemampuan menata hubungan baik dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.¹⁰

Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹¹ Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”¹²

Prespektif Abdullah Nashih Ulwan

Pendidikan adalah sebuah sistem yang menetapkan adanya pengaruh efektif dalam membentuk generasi pada beberapa aspek. Sehingga seseorang mampu hidup dengan baik dalam lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses yang menyeluruh untuk membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dan berfungsi optimal dalam kehidupannya. Ini karena dalam hidup manusia hasil pendidikan mempunyai tendensi kearah kemajuan serta lebih baik dari sebelumnya.¹³

Relevansi

Relevansi dalam kamus bahasa Indonesia artinya “hubungan; kaitan” relevansi bisa didefinisikan sebagai kecocokan. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan,

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010), 12

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hal. 25

¹² R.A. Koesnan, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113

¹³ A. Syaifudin, *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 9.

yang berarti kait-mengait, bersangkut-paut.¹⁴ Melihat kondisi sekarang, dimana anak-anak sudah semakin jauh dari akhlak mulia, maka sangat relevan adanya upaya untuk mendidik mereka sesuai dengan fitrahnya, dengan demikian bisa diharapkan adanya perbaikan akhlak anak dan kualitas manusia pada umumnya.

3. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian pada tesis ini, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Bentuk penelitian

Penelitian mengambil bentuk deskriptif yang berarti penggambaran suatu fenomena.¹⁵ Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian.¹⁶ Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu tema, gejala atau keadaan menurut apa adanya.¹⁷

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anselm Straus, pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari obyek yang diteliti.¹⁸ Menurut Tadjoe Ridjal, pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi, atau menjelaskan makna dibalik realita¹⁹

c. Sumber data penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan buku-buku sebagai sumber data utama dan data-data lainn dari sumber yang valid.

¹⁴ <http://kbbi.co.id/arti-kata/relevansi>

¹⁵ U. Maman Kh., *Menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bogor : IPB, 2001), 229

¹⁶ Taliziduhu Ndraha, *Teori Metodologi Administrasi Jilid I*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 105

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 309

¹⁸ Anselm Strauss-Juliet M. Corbin, *Grounded Theory in Practice* (London : Sage Publications, 1997), 13

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja, 2001), 82

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 120

d. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²¹

1) Teknik historis,

Teknik ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan mengevaluasi dan mensintetis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²² Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang latar belakang pemikiran pendidikannya.

2) Teknik pengamatan/observasi,

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ teknik ini digunakan untuk mendalami “anak” sebagai obyek penelitian.

3) Teknik dokumentasi,

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, karya tulis dan lain-lain.

4) Triangulasi,

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴ Teknik ini menghubungkan pemikiran yang sejalan yang bisa saling meperkuat antara yang satu dengan yang lainnya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. Ke-19, (Bandung : Alfabeta, oktober 2013), 224

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 16

²³ Ibid. 145

²⁴ Ibid. 213

e. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul.²⁵ Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.²⁶

4. Hasil dan Pembahasan

Abdullah Nashih ‘Ulwan menjelaskan lima metode pendidikan untuk membentuk dan mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna. Kelima metode pendidikan anak tersebut adalah,²⁷

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. Pendidikan dengan pembiasaan
- c. Pendidikan dengan nasihat
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e. Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Pendidikan akhlak dengan keteladanan, metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dituntut untuk menjadi contoh terbaik bagi anak didiknya. Pendidikan melalui keteladanan akan lebih efektif bila memiliki unsur menarik, hal baru, dilakukan secara konsisten serta mampu

²⁵ Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta : UI-Press, 1992), 64

²⁶ Pengertian Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Islam*, terj. Saifullah Kamlie dan Hery Noer Ali, (Semarang: CV Asy Syifa’, 1993) Jilid 2, 1-2.

mengukir kesan apada pribadi anak didik. Pendidikan dengan pembiasaan, Yang dimaksud pengajaran adalah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan atau pembinaan dan persiapan. Abdullah Nashih 'Ulwan menganjurkan para pendidik dan orang tua memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan.

Pendidikan melalui pembiasaan akan lebih efektif bila memenuhi syaratnya antarlain, Sedangkan syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan adalah sebagai berikut :

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
2. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
3. Pembiasaan yang bersifat mekanistik, hendaknya dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri (Armai Arief, 2002: 114-115).²⁸

Pendidikan dengan nasihat, metode pendidikan dengan nasihat merupakan metode yang penting sebab nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu. Nasihat juga dapat mendorong anak untuk berakhlak mulia. Nasihat juga dapat digunakan untuk membekali anak dengan prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang tulus, jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meningkatkan bekas yang dalam.²⁹ Nasehat haruslah dilakukan dengan santun, dekat secara fisik lebih diutamakan, selaras dengan harga diri seorang anak, serta dapat memilih waktu yang tepat.

Pendidikan dengan memberikan perhatian, Pendidikan dengan memberi perhatian adalah mencurahkan perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dan selalu bertanya tentang kesehatan jasmani dan pengetahuan ilmiahnya. Memberikan perhatian merupakan unsur utama dari pendidikan anak, sehingga jika anak lalai, segera diperingatkan. Jika anak melencengkan, segera diluruskan. Jika anak melihat kemungkaran, segera dicegah agar tidak mendekatinya. Jika anak berbuat kebaikan, segera mendapat motivasi dan ucapan terima kasih.

Pendidikan dengan memberikan hukuman, metode Islam dalam memberikan hukum kepada anak adalah sebagai berikut; 1) lemah lembut dan kasih sayang, 2) memperingatkan

²⁸ Ibid. 114-115

²⁹ Ibid. 68

atau menghukum dengan teknik yang sesuai dengan tabiat anak, 3) dalam memperbaiki kesalahan anak, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Menghukum juga harus memnuhi kaidahnya yaitu; tetap menunjukkan rasa percaya, dilakukan dengan lemah lembut, menjaga tabiat anak, tidak emosi, dilakuakn secara bertahap dan diperhitungkan anak didik mampu melaksanakannya.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan beberapa data penelitian dan analisis yang penulis lakukan mengenai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Abdullah nasih Ulwan. *Pertama*, Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak – kanak merupakan sebuah periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan suatu periode yang sangat berbahaya dalam artian sangat memerlukan perhatian dalam kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak-anak.

Kedua, diperlukan metode yang efektif untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak, Abdullah Nasih Ulwan telah membuat formula pendidikan Akhlak untuk anak yang bersesuaian dengan kaidah pendidikan terkini, beliau membagi metode pendidikan akhlak menjadi lima metode pendidikan untuk membentuk dan mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna. Kelima metode pendidikan anak tersebut adalah; Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan pembiasaan, Pendidikan dengan nasihat, Pendidikan dengan memberikan perhatian dan Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Ketiga, Dalam kehidupan seringkali moral melebihi peranan ilmu, sebab ilmu adakalanya merugikan. “kemajuan ilmu dan teknologi mendorong manusia kepada kebiadapan. Menjadi keniscayaan bahwa membangun akhlak masyarakat lebih efektif dimulai dari usia anak-anak, dan lebih optimal lagi manakala lima metode yang disampaikan oleh Abdullah Nasih Ulwan dapat diterapkan ditengah masyarakat.

Sampai disini kita memahami bahwa pendidikan akhlak sangat relevan untuk dilaksanakan pada saat sekarang ini, akhlak merupakan persoalan vital yang harus bersanding

bersama dengan kemajuan kualitas pendidikan manusia pada umumnya khususnya di Indonesia.

Saran

Dalam rangka mencapai kehidupan individu dan masyarakat yang tentram bahagia setiap masyarakat bertanggung jawab menginternalisasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik oleh keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat pada umumnya, bahkan negara juga ikut bertanggung jawab. Penulis menyadari bahwa dalam karya ilmiah ini masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan, pertama, karya ilmiah ini berbentuk study literatur, tentunya akan lebih jelas jika dibawa pada study lapangan. Kedua, akan lebih baik jika ditemukan cara untuk menilai akhlak yang dapat digambarkan dengan skor angka. Semoga peneliti berikutnya dapat melanjutkan dan menyempurnakan apa yang sudah kami tulis dalam tesis ini.

Bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, utamanya pemerintah agar memperhatikan persoalan pendidikan akhlak pada anak, demi terciptanya generasi yang berkualitas dan bangsa yang maju dan beradab.

Daftar Pustaka

- Abu al-'Ainai, n Ali Khalil.(1980). *Falsdafah at-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Berut: Dar al- Ibid Fikr al-'Arabi.
- Abu Lawi, Amin.(2002). *'Ushul al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, Riyadh: Dâr Ibn Jawzî.
- Abdullah, M. Yatimin.(2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah.
- Achmadi.(1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya media.
- Al-Qarbi,Muhammad Diya'uddin.(1995).*Akhlâq Îslâm wa Sufiyyâh*, Cairo: Maktâb al-Sa'âdah.
- Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Ali, Zainudin.(2007). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghazali,(1990). *Ihyâ Ulumuddin, III*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali, Syed Ausaf,(1987). *Islam and Modern Education, dalam Muslim Education Quartelly*.
- Amin, Ahmad. (1967). *Kitab al-Akhlaq*, Kairo: an-Nahdlah al-Misriyah.
- Arifin, HM.(1976). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Qurtuby.(1981). *Tafsir al-Qurtuby, Juz VIII*, Kairo : Daarus Sya'by.
- Ahmad ,Beni Saebani dan Abdul Hamid.(2012). *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Asmaran As.(1994). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai.(2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Al Rasyidin dan Samsul Nizar.(2001). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat.
- Budiningsih, Asri.(2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta.
- Djatnika, Rachmat.(1992). *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Masyarakat.
- Fadhli.(2013). *"Konsep Jiwa Ibnu Miskawaih dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak"*, Tesis Magister Ilmu Agama Islam-The Islamic College for Advanced Studies (ICAS), Universitas Paramadina Jakarta.
- Gomma, Abla Bassat.(2006). *Mendidik Mentalitas Anak Panduan Bagi Orangtua Untuk Menumbuhkan Mentalitas Luar Biasa pada Anak-Anak*, terj. Mohd. Zaky Abdillah, Solo.

- Hadi, Amirul dan Haryono.(1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hajjaj.(1993). *Imam Muslim bin, Shahîh Muslim, terj. Adib Bisri Mustafa, juz IV, Cet. I*, Semarang: Asy-Syifa'.
- Hidayat, Nur. (2013). *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak.
- Ibnu Manzhur.(1992). *Lisan Al Arab Juz 9*, Mesir: Dar Al Misriyah.
- Ilyas, Yunahar.(2007). *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Ilyas, Asnelly.(1998). *Mendambakan Anak Shaleh; Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung:al-Bayan.
- Idris, Jamaluddin,(2005). *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta, Banda Aceh: Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah.
- Miles & Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press.
- Marimba, Ahmad D.(1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Al Ma'arif.
- Maman Kh, U.(2015). *Menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Bogor : IPB.
- Makmun, Muhammad Ngali Zainal.(2007). “ *Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua dalam kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*”, Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- M.Corbin, Anselm Strauss-Juliet.(1997). *Grounded Theory in Practice*, London : Sage Publications.
- Mujib, Abdul Jusuf Mudzakkir.(2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, hal. 206.
- Ndraha, Taliziduhu.(1985). *Teori Metodologi Administrasi Jilid I*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nazir, Moh.(1998). *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nashih Ulwan, Abdullah.(1993). *Pedoman Pendidikan Islam, terj. Saifullah Kamlie dan Drs. Hery Noer Ali*, CV.Asy Syifa':Semarang.
- Nata, Abuddin.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Poerwadarminta, WJS.(1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil.(2005). *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Jamaal 'Abdur.(2005). *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah Saw*, terj. Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi:Bandung.
- Syaifudin A.(2005). *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia.

-
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. Ke-19, Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi.(1998). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Adrianus Arief.(2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Salim, Peter, Salim's Ninth Collegiate.(2000). *English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Syah, Muhibbin.(2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosda: Bandung.
- Syaifudin, A.(2005). *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sodiq.(1988). *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama.
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad.(2000). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thaib, Ismail.(1984). *Risalah Akhlak*, Yogyakarta: Bina Usaha.
- Tatapangarsa , Humaidi.(1979). *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Quthb, Muhammad.(1993). *Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun*, Bandung.
- Yusuf , M. Zein.(1993). *Akhlak Tasawuf*, Semarang : al-Husnah, 1993.
- Zainuddin.(1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.